



MEWUJUDKAN MANUSIA
*Berakhlakul
Karimah*
DALAM KEHIDUPAN



Dr. H. Muh. Sularno, SE. M.Si

MEWUJUDKAN MANUSIA
**Berakhlakul
Karimah**
DALAM KEHIDUPAN

Persoalan akhlak atau moral senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa, seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai moral. Termasuk di dalamnya keberadaan para Rasul sebagai utusan Tuhan, khususnya Muhammad SAW yang memiliki tugas dan misi utama untuk menegakkan nilai-nilai moral. Upaya penegakan moral menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam Islam, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak dapat dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan. Akhlak juga merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat, tanpa akhlak manusia akan berada dengan kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya. Melalui buku karangan diharapkan dapat mewujudkan generasi kuat lahir dan bathin yang berakhlakul karimah maka orang tua dan Rumah Tangga sebagai Pendidikan Dasar bagi seorang anak harus membekali generasi mudanya dengan 3 hal, Pendidikan dalam rumah Tangga, kedua berikan Pendidikan Agama yang memadai, dan ketiga, bersungguh-sungguh dalam mengawasi anak-anak dalam bergaul serta lingkungannya.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



MEWUJUDKAN MANUSIA BERAKHLAKUL KARIMAH DALAM KEHIDUPAN

Dr. H. Muh. Sularno, SE. M.Si



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**MEWUJUDKAN MANUSIA BERAKHLAKUL KARIMAH DALAM
KEHIDUPAN**

Penulis : Dr. H. Muh. Sularno, SE. M.Si

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Nur Cholifatun Nisa

ISBN : 978-623-120-150-8

No. HKI : EC00202410694

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan inayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita masih berada dalam jalur agama Islam. Shalawat dan salam mudah-mudahan senantiasa dilimpahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai pembawa panji Islam dan penerang hati umat manusia.

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki landasan falsafah Pancasila, yang sila pertamanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila Pertama ini merupakan core bagi sila-sila berikutnya, yang harus diwujudkan dalam sistem kehidupan bangsa Indonesia. Sila-sila berikutnya, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Keempat sila ini harus diwujudkan, diamalkan dan diterapkan dalam sistem kehidupan berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa, atau dalam Islam disebut sebagai berbasis keimanan kepada Allah SWT. Inti agama ialah iman, dan ia terletak di hati bukan di kepala.

Penulis mengakui bahwa untuk membangun akhlak mulia peserta didik tidak bisa mengandalkan pendidikan agama, tetapi juga harus dibarengi dengan penegakan hukum secara tegas. Sebagai ilustrasi misalnya, jika ada orang menyatakan “mengapa budi pekerti masyarakat di negara maju (misalnya Negara Barat) itu baik-baik, mereka sopan, tepat waktu, senang bersih, antri dengan tertib?”. Hal ini disebabkan karena kebudayaan mereka yang terbentuk mapan. Kebudayaan itu dibentuk dan dikawal oleh sanksi yang ketat (sanksi dari luar) berupa hukuman dan penegakan hukum secara ketat. Semuanya itu amat perlu bila menginginkan warga negara yang berkarakter atau berakhlak mulia, karena akhlak mulia akan dimiliki oleh seseorang atau masyarakat bila ada sanksinya.

Penulis berharap buku yang berjudul Mewujudkan Manusia Berakhlakul Karimah Dalam Kehidupan ini secara khusus bisa bermanfaat bagi penulisnya. Serta bermanfaat bagi para pembaca, umat Islam, dan bangsa Indonesia pada umumnya. Semoga pula, upaya yang dilakukan penulis buku ini bisa mendapat ridha Allah SWT, sehingga menjadi amal ibadah bagi kita semua yang membaca, memahami, dan mengkajinya. Aamiin!

Jakarta, 10 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 MANUSIA MAKLUK INDIVIDU, SOSIAL DAN BUDAYA	7
A. Manusia sebagai Mahluk Individu.....	7
B. Manusia Sebagai Makhluk Sosial	14
C. Manusia Sebagai Mahluk Budaya	21
BAB 3 AKHLAK DAN BUDI PEKERTI	30
A. Pengertian Akhlak dan Budi Pekerti.....	30
B. Ruang Lingkup Akhlak dan Budi Pekerti	35
C. Sumber, Akhlak dan Budi Pekerti.....	44
BAB 4 NILAI-NILAI AKHLAK DAN BUDI PEKERTI	70
A. Nilai Spiritual	70
B. Nilai Kemanusiaan	71
BAB 5 FUNGSI AKHLAK DAN BUDI PEKERTI	121
A. Penanaman Kesadaran tentang Hak dan Kewajiban	124
B. Pemantapan Kehidupan Sosial.....	139
C. Toleransi dalam Kemajemukan	141
D. Filter dalam Interaksi Lintas Budaya	143
BAB 6 PENERAPAN AKHLAK DAN BUDI PEKERTI	145
A. Kehidupan Pribadi dan Sosial Budaya	145
B. Akhlak dalam Masyarakat Majemuk dan Global	160
C. Akhlak dalam Kehidupan Akademik dan Profesi.....	162
D. Akhlak dalam Pelestarian Lingkungan Hidup	169
BAB 7 NORMA SOSIAL DAN NORMA HUKUM	180
A. Norma Hukum dan Norma Sosial Lainnya	181
B. Proses Norma Sosial Menjadi Norma Hukum.....	182
C. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Hukum	186
D. Disiplin Hukum	188
E. Pembedaan Hukum.....	190
F. Subyek, Obyek dan Peristiwa Hukum.....	193
BAB 8 MASYARAKAT DAN MULTIKULTURALISME	195
A. Pengertian Masyarakat & Masyarakat Majemuk.....	195

B. Multikulturalisme.....204
C. Masyarakat dan Terbentuknya Sebuah Bangsa.....230
DAFTAR PUSTAKA.....234
TENTANG PENULIS.....239

BAB

1

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan budaya memiliki akhlak dan budi pekerti yang menempatkan dirinya pada kedudukan yang luhur dan terpuji, dan sekaligus dapat membedakannya dengan makhluk-makhluk lain dalam kehidupan alam semesta. Akhlak dan budi pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia Indonesia, termasuk para mahasiswanya. Sebagai calon sarjana lulusan Universitas Indonesia (UI), mahasiswa diharapkan dapat memiliki akhlak yang mulia, budi pekerti yang terpuji serta memiliki kepedulian terhadap masalah kemasyarakatan, lingkungan, bangsa, dan negara. Kepedulian yang dimiliki mahasiswa hendaknya dilandasi dengan iman dan takwa, budi pekerti yang luhur, etika akademik dan diaplikasikan melalui keterampilan intelektual yang terus mengikuti perkembangan yang paling mutakhir dari sains, teknologi dan seni.

Akhlak dan budi pekerti, berorientasi pada nilai-nilai spiritual, nilai-nilai kemanusiaan dan kelestarian lingkungan hidupnya. Nilai-nilai itu selalu berada dan tidak pernah terpisahkan dari kehidupan manusia, karena ia merupakan makhluk yang terdiri dari dua unsur yang menyatu, yaitu fisik dan rohani. Nilai rohani merupakan nilai individual dan universal yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sedang nilai kemanusiaan merupakan nilai yang berada di tengah masyarakat sebagai realisasi dari sifat sosial yang ada pada diri manusia. Kehidupan manusia di tengah masyarakatnya akan lebih

BAB 2

MANUSIA MAKHLUK INDIVIDU, SOSIAL DAN BUDAYA

A. Manusia sebagai Mahluk Individu

1. Pengertian individu

Untuk memahami manusia sebagai mahluk individu sebaiknya perlu dipahami arti kata individu itu sendiri. Kata "Individu" berasal dari kata latin, "individuum" artinya "yang tidak terbagi". Jadi, merupakan suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Dalam ilmu social paham individu menyangkut tabiat dengan kehidupan dan jiwa yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu menekankan penyelidikan kepada kenyataan-kenyataan hidup yang istimewa, dan seberapa mempengaruhi kehidupan manusia.(Abu Ahmadi, 1991: 23).Individu bukan berarti manusia sebagai suatu keseluruhan yang tidak dapat dibagi, melainkan sebagai kesatuan yang terbatas, yaitu sebagai manusia perseorangan. Dengan demikian sering digunakan sebutan "orang-seorang" atau "manusia perseorangan".

Disini jelas, bahwa individu adalah seorang manusia tidak hanya memiliki peranan khas di dalam lingkungan sosialnya, melainkan juga mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik dirinya. Persepsi terhadap individu atau hasil pengamatan manusia dengan segala maknanya merupakan suatu keutuhan ciptaan Tuhan yang mempunyai tiga aspek melekat pada dirinya, yaitu aspek organik

BAB 3

AKHLAK DAN BUDI PEKERTI

A. Pengertian Akhlak dan Budi Pekerti

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak (plural) dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab, berarti perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. (Rahmat Djatnika, 1992: 27).

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kata akhlak, moral dan etika yang ketiganya merupakan tingkah laku manusia, hampir sama, namun jika dilihat dari sumbernya, ketiga kata tersebut akan berbeda. Akhlak bersumber dari agama wahyu. Moral, nilai bersumber dari adat istiadat masyarakat. Sedangkan etika, filsafat moral dari akal pikiran.

Jika dikaji lebih mendalam dan dihubungkan dengan konteks kalimat kata moral, etika dan akhlak memiliki pengertian yang berbeda. Moral artinya ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti. Moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai,

BAB

4

NILAI-NILAI AKHLAK DAN BUDI PEKERTI

A. Nilai Spiritual

Setiap orang mempunyai kebutuhan fundamental sesuai dengan fitrahnya yang memiliki jasmani dan rohani, dan apabila dikaitkan dengan berbagai ragam hubungan manusia dalam kehidupannya, di setiap hubungan tersebut ada hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, manusia dengan manusia lain/masyarakat, dan manusia dengan dirinya sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan rohaninya manusia melaksanakan nilai spiritual dalam kehidupannya.

Nilai spiritual memiliki hubungan dengan sesuatu yang dianggap mempunyai kekuatan sacral suci dan agung. Karena itu termasuk nilai kerohanian, yang terletak dalam hati (bukan arti fisik), hati batiniah mengatur psikis. Hati adalah hakekat spiritual batiniah, inspirasi, kreativitas dan belas kasih. Mata dan telinga hati merasakan lebih dalam realitas-realitas batiniah yang tersembunyi di balik dunia material yang kompleks. Itulah pengetahuan spiritual. Pemahaman spiritual adalah cahaya yang dipancarkan Tuhan ke dalam hati, bagaikan lampu yang membantu kita untuk melihat (Robert Frager 2002: 70).

Bila dilihat tinggi rendahnya nilai-nilai yang ada, nilai spiritual merupakan nilai tertinggi dan bersifat mutlak karena bersumber pada Tuhan Yang Maha Esa (Notonagoro, 1980) Dalam kehidupan sosial-budaya keterkaitan seseorang dihubungkan dengan pandangan hidup suatu masyarakat atau

BAB

5

FUNGSI AKHLAK DAN BUDI PEKERTI

Menyambut abad post modern, yang merupakan kelanjutan dari abad modern, dibarengi dengan abad globalisasi dan Informasi Teknologi dalam segala lini kehidupan, menimbulkan perubahan-perubahan yang sangat signifikan dalam perkembangan masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut bisa mengarah pada kehidupan yang lebih baik dan bersifat positif, bisa juga mengarah pada kehidupan yang bersifat negatif. Semua berjalan begitu cepat, sehingga berbagai efek yang ditimbulkannyapun langsung berimbas ke seluruh lapisan dari tatanan masyarakat. Kita telah menyadari, bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh globalisasi dan Informasi Teknologi, tentu tidak seluruhnya baik dan bermanfaat, tetapi ada pengaruh-pengaruh yang bersifat tidak terpuji dan tercela, yang harus ditepis dan dijauhkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Kita selalu berprinsip bahwa segala sesuatu yang terpuji, dari manapun datangnya, dari Barat atau Timur, kita terima. Sebaliknya segala yang bersifat buruk, dari manapun datangnya harus ditolak, termasuk yang datang dari dalam lingkungan masyarakat kita sendiri.

Sebagian dampak negatif dari era globalisasi dan era Informasi Teknologi adalah kemerosotan akhlak dan budi pekerti yang terus menggerogoti sebagian besar anggota masyarakat kita, dari kalangan anak-anak muda sampai kalangan orang dewasa, bahkan di kalangan manula. Kemerosotan akhlak dan budi pekerti merupakan gejala yang terus berkembang dalam kehidupan masyarakat, bagaikan berputarnya bola salju (snow ball) yang

BAB

6

PENERAPAN AKHLAK DAN BUDI PEKERTI

A. Kehidupan Pribadi dan Sosial Budaya

Sebagai makhluk pribadi dan sosial, manusia memiliki peran yang bersifat multidimensional. Ia merupakan makhluk budaya, makhluk ber peradaban, dan sekaligus sebagai makhluk beragama, serta berbagai dimensi lainnya. Sebagai makhluk pribadi, manusia terikat dengan aturan-aturan yang diterapkan dalam diri pribadinya, termasuk penerapan nilai akhlak dan budi pekerti. Aturan-aturan yang menyangkut diri manusia, seperti juga berkaitan dengan kehidupan sosialnya, memiliki hak dan kewajiban. Aplikasi nilai akhlak dan budi pekerti dalam diri manusia sama pentingnya pada saat ia berinteraksi dengan masyarakat di luar dirinya. Aplikasi nilai akhlak dan budi pekerti dalam diri manusia berupa hak dan kewajiban yang diterapkan dalam diri pribadinya. Misalnya, badan kita memiliki hak untuk beristirahat, karena itu, kita tidak boleh melanggar hak tubuh kita untuk beristirahat tersebut. Mata yang ada pada kita memiliki hak untuk tidur, karena itu kita tidak boleh melanggar hak tersebut. Kita mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak-hak yang dimiliki oleh tubuh kita.

Selain dua contoh tersebut di atas, bisa dikembangkan dengan contoh-contoh lain yang lebih luas, yang terjadi dalam diri kita. Sebagian dari penerapan akhlak dan budi pekerti dalam diri sendiri, kita tidak boleh menganiaya diri sendiri, dengan mogok makan misalnya, atau menolak untuk berobat, berputus asa, bersikap pengecut, angkuh, melakukan perbuatan

BAB 7

NORMA SOSIAL DAN NORMA HUKUM

Sebagai makhluk budaya dan sosial, manusia memerlukan pedoman atau acuan dalam bertingkah laku. Oleh karena itu di dalam melakukan tindakan-tindakan atau berperilaku dalam kehidupannya, manusia dilingkupi oleh sistem nilai atau himpunan nilai-nilai. Sistem nilai ini merupakan wujud ideal dari kebudayaan yang memberikan acuan bagi manusia dalam berperilaku. Apabila dikaji lebih jauh maka nilai-nilai tersebut seolah mempunyai tingkatan atau gradasi dalam kedudukannya. Sistem nilai budaya yang telah dibahas sebelumnya, merupakan inti yang menjiwai semua pedoman yang mengatur tingkah laku warga masyarakat yang bersangkutan. Pedoman tingkah laku yang dimaksudkan tersebut di antaranya adalah norma-norma yang hidup di masyarakat atau dikatakan juga sebagai norma sosial.

Secara umum pengertian norma adalah segala aturan-aturan atau pola-pola tindakan, yang normatif, yang menjadi pedoman hidup bagi orang untuk bersikap tindak di dalam kehidupannya, baik dalam hidupnya sendiri maupun dalam pergaulan hidup bersama. Norma-norma tersebut diyakini oleh warga masyarakat yang bersangkutan sebagai milik bersama. Bagaimana suatu masyarakat meyakini suatu norma sebagai milik bersama nampak dalam tingkah lakunya, bagaimana mereka menundukkan diri atau mematuhi norma-norma tersebut.

Beraneka ragamnya norma yang hidup di masyarakat dikarenakan norma-norma tersebut sudah mengacu pada peranan-peranan manusia dalam kedudukannya di masyarakat. Selain itu

BAB

8

MASYARAKAT DAN MULTIKULTURALISME

A. Pengertian Masyarakat & Masyarakat Majemuk

Masyarakat merupakan, sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan dan aturan yang tertentu, atau sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. (KBBI, 2002: 720). Dalam masyarakat tempat manusia bergaul kesehariannya akan menemukan berbagai karakter manusia dari kelompok-kelompok yang awalnya tidak saling mengenal, bukan karena adanya ikatan darah, tetapi juga mungkin hanya karena adanya batasan geografi atau teritorial saja. Hal ini membuat manusia harus tunduk pada aturan-aturan yang disepakati bersama. Tunduk pada aturan-aturan yang disepakati bersama itulah yang dinamakan berakhlak dan berbudi pekerti.

Untuk memahami lebih jauh tentang masyarakat dan karakteristiknya, ada baiknya pengertian masyarakat juga dikemukakan disini, sebagaimana yang telah ditulis oleh para ahli sosiologi maupun antropologi, seperti :

1. Linton, mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Jazairi, Abu Bakar, 1998, *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*, Jakarta: Lentera.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1982, *Sejarah dan Kebudayaan Indonesia: Di lihat dari Segi Nilai-nilai*. PT. Dian Rakyat, Jakarta.
- Ali, Muhammad Daud, 2000, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, 1986, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Al-Munawir, Ahmad Warson, 1984, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pesantren Krapyak.
- al-Qardhawi, Yusuf, *al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., Jakarta: Gema Insani Press. (1996).
- Apeldoorn, Van, 1982, *Pengantar Ilmu Hukum*, terjemahan *Inleiding tot de studie van het Nederlandse Recht* oleh Mr. Oestariad Sadino. Jakarta: Noordhoff-halff N.V.
- Bakhtiar, Amsal, 1987, *Filsafat Agama*. Logos: Jakarta.
- Ball, Gran T., 1973, *Civics, New Revised Edition*. Chicago III: Follet Publishing Co: 1973.
- Bertens, K. 1993, *Etika*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail, Abu Abdillah, (1407 H/1987 M). *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Cassese, Antonio, 1994, *Hak Asasi Manusia di Dunia yang Berubah*, Yayasan Obor, Jakarta.
- Deddy Mulyana, 2006, et.al, *Komunikasi Antarbudaya*, Bandung: PT Rosda Karya.

- Departemen Agama RI, 1980 Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama, Depag RI, Jakarta.
- Departemen Luar Negeri, 1983, Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa tentang Hukum Laut, Direktorat Perjanjian Internasional Departu, Jakarta:
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Djatmika, Rahmat, 1985. Sistem Etika Islam, Pustaka Islam, Surabaya,
- Durkhem, Emile. 1986. Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas. Disunting oleh Taufik Abdullah. dan AC.Van der Leeden. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fathurrahman, 1966, Alhaditsun Nabawi, Semarang: Menara Kudus.
- Finoza, Lamuddin, 2008, Komposisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Freger, Robert, 2002, Hati, Diri, dan Jiwa, Psikologi Sufi untuk Transformasi. Jakarta: Serambi.
- Geertz, Clifford. 1966. The Religion of Java, New York: The Free Press of Glucoe.
- Hagoo, John A., 1977 Peace of Westphalia, Encylopedia Americana vol 28). New York, NY: American Corp: 1977.
- Harahap, Ahmad Rivai, 2004 "Multikulturalisme dan Penerapannya dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama",
- Hasyim, Husmiaty. 2003. Membangun Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Hirts, Paul, 2004 War and Power I The 21 Century (terjemahan), Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Holborn, Hajo, William II, Encylopedia Americana vol 28). New York, NY: Americana Corp.

- Huntington, Samuel, P. 1996, *The Class Of the Civilization and The Remarking of The Word Order*. Cox and Wyman, United Kingdom.
- Ibn Manzhur, Jamal al-Din, Muhammad, Lisan al-Arab, (Beirut: Dar Shadir, 1992).
- Ihromi, TO, 2000. *Antropologi dan Hukum*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,
- _____, 1986. *Biang Lala Hukum Indonesia, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah*. Bandung: Tarsito,
- Jalaluddin, Rahmat, 1996, *Psikologi Agama*, Jakarta:
- Kaelan, HM. 2001. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjaraningrat, 1985. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia,
- Koentjaraningrat, 1991, *Kendala Sosial Budaya Dalam Pengamalan Pancasila*, Kompas, 14 Januari 1991
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo, 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKiS,.
- Lubis, Akhyar Yusuf, 2006 *Dekonstruksi Epistemologi Modern*. Jakarta: Pustaka Indonesia Satu.
- Mubarak, Zakky, 2007 *Menjadi Cendekiawan Muslim*, (Jakarta: Yayasan Ukhuwah Insaniah, 2007.
- Mujilan, 2007, *Akhlaq, Budi pekerti dan Masyarakat (Modul II)*, Depok : Universitas Indonesia.
- Muslim, al-Hajjaj Abu al-Husain, tt. *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Ihya` al-Turats al-'Arabi.
- Mustopo, M Habib. 1989. *Ilmu Budaya Dasar, Kumpulan Essay- Manusia dan Budaya*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Nasution, Andi Hakim. 1988. Filsafat Ilmu. Jakarta.
- Okke, KS. Zaimar, 2007, Jurnal Kajian Wilayah Eropa, Jakarta: Pascasarjana, Universitas Indonesia.
- Panuju, Redi, 1996. Ilmu Budaya Dasar dan Kebudayaan. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Prayitno, H.A. dan Trubus MS. 2003. Etika Kemajemukan. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Poespowardoyo, Soerjanto. 2001. Menuju Integrasi Bangsa Indonesia Masa Depan. Dalam Sejarah Pemikiran, Rekonstruksi, Persepsi. Jakarta: MSI & Arsip Nasional.
- Purbacaraka, 1982 Perihal Kaedah Hukum. Bandung: Alumni, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. Psikologi Agama. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robertson, Roland. 1988. Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis. Jakarta: Rajawali.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shihab, Quraish, 1992 Membumikan Al-Qur'an, Bandung, Mizan.
- , 2002. Wawasan al-Qur'an. Bandung: Mizan.
- Simanjuntak, Bungaran Anthonius. 2002. Konflik Status & Kekuasaan Orang Batak Toba. Yogyakarta: Jendela.
- Simatupang, Mauritis. 2002. Budaya Indonesia Yang Supra Etnis. Jakarta:
- Soekanto, Soerjono, 1988. Teori Sosiologi Tentang Pribadi dan Masyarakat. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- , 1986, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Press.
- Soelaeman, Munandar. 1995. Ilmu Sosial Dasar. Bandung: PT. Eresco.

Suara Publik-Edisi Oktober 2003.

Soetomo. 1995. Masalah Sosial dan Pembangunan. Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya.

Sударsono, 2004.Pengantar Ilmu Hukum. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujatmo. 2000. Pandangan Hidup Jawa. Semarang : Dahara Priz.

Sumardjo. Jakob. 2000. Filsafat Seni. Bandung: ITB.

Sunarto, Kamanto. 1993. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Lembaga Penerbit FE.UI.

Suseno, Frans Magnis. 1987 Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius.

Syahrani, Riduan, 1988.Rangkuman Intisari Ilmu Hukum, Banjarmasin: Pustaka Kartini.

Widagdho, Djoko. 1994. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara,

Widyosiswoyo, Supartono, 1996, Ilmu Budaya Dasar, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yaqin, M. Ainul, 2007. Pendidikan Multikultural, Yogyakarta: Pilar Media.

Internet:

Azra, Azyumardi, 2007 "Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia", <http://www.kongresbud.budpar.go.id/58%20azyumardi%20azra.htm>, 18 November 2007.

Suparlan, Parsudi, "Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural", Simposium Internasional Bali ke-3, Jurnal Antropologi Indonesia, Denpasar Bali, 16-21 Juli 2002, 1987, <http://www.duniaesai.com/antro/antro3.html>

TENTANG PENULIS



Dr. H. M. Sularno, S.E., M.Si., lahir di Jakarta pada tanggal 21 Januari 1967. Menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah atas di Jakarta. Pendidikan S1 diselesaikan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (Ekonomi Manajemen), sementara Pendidikan S2 di STIA Menara Siswa (Administrasi

Pendidikan) dan Pendidikan S3 di Universitas Islam Nusantara Bandung (Manajemen Pendidikan).

Awal karier di bidang akademis berawal dari Sekretaris Program Studi D3 di Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta, kemudian Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STAI Minhaajurroosyidiin Jakarta, dan sekarang sebagai Ketua Lembaga Penjaminan Mutu STIA Minhaajurroosyidiin Jakarta. Selain aktif menjadi dosen, penulis juga aktif di bidang sosial sebagai pendiri Yayasan Bina Karimah, yang mewadahi kegiatan pendidikan Agama Islam, kelas tahfidz Alquran, dan PAUD.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202410694, 30 Januari 2024

Pencipta
Nama : **Dr. H. Muh. Sularno, S.E., M.Si.**
Alamat : Jl. Damai Musyawarah No: 57, RT 013/RW 003, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12450
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Dr. H. Muh. Sularno, S.E., M.Si.**
Alamat : Jl. Damai Musyawarah No: 57, RT 013/RW 003, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Mewujudkan Manusia Berakhlakul Karimah Dalam Kehidupan**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 20 Januari 2024, di Purbalingga
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000586065

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.